

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk mendapatkan data secara ilmiah dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya (Syukmadinata, 72 : 2005). Metode deskriptif digunakan untuk mengukur hubungan dan pengaruh bentuk partisipasi terhadap konservasi hutan mangrove. Pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner, test, wawancara terstruktur dengan melakukan survei lapangan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berada pada Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat yang terletak pada  $107^{\circ} 51' 03.30'' - 108^{\circ} 32' 15.78''$  BT dan  $06^{\circ} 13' 32.48'' - 06^{\circ} 40' 36.54''$  LS (Peta RBI Edisi I – 1999, lembar 1209 – 622, 1209 – 344, lembar 1309 – 441, lembar 1309 - 422). Memiliki luas wilayah 2.099,42 km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 147 km (Badan Pusat Statistik Indramayu 2021). Secara administrasi Kabupaten Indramayu memiliki garis perbatasan yaitu : bagian Utara (Laut Jawa), bagian Selatan (Kabupaten Majalengka, Sumedang, Cirebon), bagian Barat (Kabupaten Subang), bagian Timur (Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon). Meskipun Kabupaten Indramayu memiliki 31 kecamatan, namun hanya 11 kecamatan saja yang berbatasan langsung dengan laut, kecamatan tersebut terdiri dari : Sukra, Patrol, Kandanghaur, Losarang, Cantigi, Pasekan, Indramayu, Balongan, Juntinyuat, Karangampel, Krangkeng. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Peta Batas Administrasi Lokasi Penelitian



Tiara Putri Yonnita, 2022  
*PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI HUTAN MANGROVE DI KABUPATEN INDRAMAYU*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.3. Pendekatan Geografi**

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi atau kelingkungan. Pendekatan ekologi merupakan suatu pendekatan yang mendekati, menganalisa, suatu gejala atau sesuatu masalah yang menerapkan konsep ekologi kelingkungan (Sumaatmadja, 1998, hal. 82).

Pendekatan ekologi juga dapat diartikan sebagai kajian manusia dengan alam, yang dimana titik fokus kajiannya terpusat pada permasalahan antara interaksi manusia dengan lingkungannya. Menurut Suharyono dan Moch. Amien (2013, hal. 51) menjelaskan bahwa pendekatan ekologi atau pendekatan hubungan manusia dengan alamnya merupakan sebuah pendekatan hubungan manusia-alam diwarnai upaya memberi penjelasan mengenai hubungan yang ada dalam pengertian unsur-unsur lingkungan alam sebagai pengendali yang bersifat menentukan dan keanekaan kehidupan sebagai akibatnya.

Pada penelitian ini pendekatan ekologi bertujuan untuk mengkaji mengenai fenomena interaksi manusia dengan alamnya, dimana manusia dapat berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan mangrove. Dari hal tersebut manusia pun dapat merasakan dampak dari eksistensi dan manfaat hutan mangrove.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2018 : 80). Dari pengertian tersebut populasi dapat dibedakan menjadi :

#### **a. Populasi Wilayah**

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan yang berada pada Kabupaten Indramayu yakni 31 kecamatan, terdiri dari Kecamatan Patrol, Sukra, Anjatan, Bongas, Kandanghaur, Losarang, Arahana, Lohbener, Pasekan, Cantigi, Sindang, Indramayu, Balongan, Jatibarang, Widasari, Sliyeg, Juntinyuat, Kedokanbunder, Karangampel, Krangkeng, Sukagumiwang, Kertasmaya, Tukadana, Bangodua, Lelea, Terisi, Cikedung, Gabuswetan, Kroya, Gantar, Haurgeulis.

#### b. Populasi Manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal pada 31 kecamatan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 3.1** sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Populasi Manusia**

No	Kecamatan	Luas Kecamatan (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Haurgeulis	64,46	91.833
2	Gantar	172,03	61.190
3	Kroya	135,55	66.012
4	Gabuswetan	77,44	58.297
5	Cikedung	113,78	41.024
6	Terisi	177,59	56.715
7	Lelea	60,83	48.671
8	Bangodua	47,89	30.174
9	Tukdana	73,76	56.966
10	Widasari	40,07	37.688
11	Kertasmaya	39,53	63.132
12	Sukagumiwang	33,02	34.460
13	Krangkeng	73,93	68.041
14	Karangampel	30,80	69.329

15	Kedokanbunder	31,70	49.020
16	Juntinyuat	54,14	88.307
17	Sliyeg	55,06	63.810
18	Jatibarang	43,10	76.530
19	Balongan	37,74	46.150
20	Indramayu	51,78	119.558
21	Sindang	34,68	55.940
22	Cantigi	83,32	30.776
23	Pasekan	76,78	28.024
24	Lohbener	37,95	57.699
25	Arahan	33,99	35.818
26	Losarang	111,61	54.862
27	Kandanghaur	85,07	93.647
28	Bongas	48,74	50.633
29	Anjatan	85,52	88.716
30	Sukra	44,50	48.950
31	Patrol	43,06	60.462
<b>JUMLAH</b>		<b>2.099,42</b>	<b>1.832.434</b>

Sumber : Data BPS Kabupaten Indramayu 2021

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018, hal. 81). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Teknik Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018, hal. 82). Terdapat beberapa jenis teknik sampel pada teknik probability, untuk lebih mengerucutkan teknik pemilihan sampel, penulis memilih teknik pengambilan sampel *Simpel Random Sampling* yaitu : teknik pemilihan sampel secara sederhana karena pengambilan anggota sampelnya

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tertentu dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, hal. 82).

Agar penelitian ini memiliki sampel yang representatif maka sampel yang diperlukan oleh peneliti hanya diambil sebanyak 5% dari jumlah populasi.

#### a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah yang diambil dalam penelitian ini adalah beberapa kecamatan di Kabupaten Indramayu yang memiliki area hutan mangrove yaitu 11 kecamatan yang terdiri dari Sukra, Patrol, Kandanghaur, Losarang, Cantigi, Pasekan, Indramayu, Balongan, Juntinyuat, Karangampel, Krangkeng. . Berikut 11 kecamatan yang memiliki area hutan mangrove di Kabupaten Indramayu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam **tabel 3.2**

**Tabel 3.2 Sampel Wilayah**

No	Kecamatan	Luas Kecamatan (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Total Luas Hutan Mangrove (%)
1	Sukra	44.50	48.950	0.29
2	Patrol	37.33	60.462	0.19
3	Kandanghaur	76.59	93.647	4.09
4	Losarang	111.60	54.862	22.4
5	Cantigi	49.49	30.776	38.7
6	Pasekan	78.85	28.024	19.2
7	Indramayu	48.206	119.558	6.84
8	Balongan	33.806	46.150	0.86
9	Juntinyuat	54.138	88.307	0.86
10	Karangampel	30.80	69.329	0.03
11	Krangkeng	73.93	63.345	6.56
<b>JUMLAH</b>		<b>639.240</b>	<b>703.410</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Penulis 2021

Alasan memilih 11 kecamatan tersebut adalah dari 31 kecamatan yang ada di Indramayu hanya 11 kecamatan saja yang terdapat area hutan mangrove baik area hutan lindung atau hutan biasa, penulis memilih daerah tersebut untuk melihat pengaruh partisipasi masyarakat setempat terhadap mangrove yang ada di lingkungan sekitarnya, karena tidak dapat dipungkiri apabila masyarakat setempat lebih tahu dan akan lebih terasa dampaknya apabila terjadi permasalahan pada area hutan mangrove tersebut.

#### b. Sampel Manusia

Sampel manusia pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus *Isaac* dan *Michael* dalam Setiawan (2016, hal. 253). Untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif maka penulis menggunakan batas error sebesar 5% dengan modifikasi untuk meningkatkan ketelitian dan keakuratan data. Untuk mengetahui rumus *Isaac dan Michael* sebagai berikut :

$$S = \frac{N \cdot P \cdot Q^2}{d^2 \cdot (N - 1) + P \cdot Q^2} \times 2$$

Keterangan :

N	=	Jumlah Populasi
P = Q	=	Nilai Probability = 0.5
d	=	Standar Deviasi = 0.05
S	=	Jumlah Sampel

Jika rumus tersebut dimasukan ke dalam angka, maka sebagai berikut :

Diketahui :

N	=	703.410
P = Q	=	Nilai Probability = 0.5
d	=	Standar Deviasi = 0.05
<sup>2</sup>	=	Standar Error = 1
S	=	Jumlah Sampel

$$S = \frac{N \cdot P \cdot Q^2}{d^2 \cdot (N - 1) + P \cdot Q^2} \times 2$$

$$S = \frac{703.410 \times 0,5 \times 0,5 \times 1}{0,05^2 \times (703.410 - 1) + 0,5 \times 0,5 \times 1} \times 2$$

$$S = \frac{703.410 \times 0,25 \times 1}{0,0025 \times 703.409 + 0,25 \times 1} \times 2$$

$$S = \frac{175.852,5}{1.758,5225 + 0,25} \times 2$$

$$S = \frac{175.852,5}{1.758,7725} \times 2$$

$$S = 99,9886 \times 2$$

$$S = 200 \text{ orang sampel}$$

Dari hasil perhitungan rumus tersebut maka diperoleh hasil sebesar 200 orang sampel. Untuk mengetahui jumlah sampel perkecamatan, maka penulis menggunakan rumus Sugiono (2009) dalam (Abd. Basir 2018 hal.39), yaitu :

$$n = \frac{Ni}{N} \times ni$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang akan diambil pada setiap kecamatan.

N : Jumlah total populasi pada seluruh sampel kecamatan.

Ni : Jumlah populasi pada kecamatan ke (i)

ni : Jumlah sampel pada semua kecamatan

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sampel manusia pada tiap kecamatannya yaitu :

**Tabel 3.3 Sampel Manusia**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Sampel (Jiwa)</b>
<b>1</b>	Sukra	14
<b>2</b>	Patrol	17
<b>3</b>	Kandanghaur	27
<b>4</b>	Losarang	15
<b>5</b>	Cantigi	9
<b>6</b>	Pasekan	8
<b>7</b>	Indramayu	34
<b>8</b>	Balongan	13
<b>9</b>	Juntinyuat	25
<b>10</b>	Karangampel	20
<b>11</b>	Krangkeng	18
<b>JUMLAH</b>		<b>200</b>

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2021

### **3.5. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hal. 39). Dengan kata lain variabel merupakan objek atau fokus kajian dalam sebuah penelitian. Variabel yang

akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan 2 variabel independen dan dependen sebagai berikut :

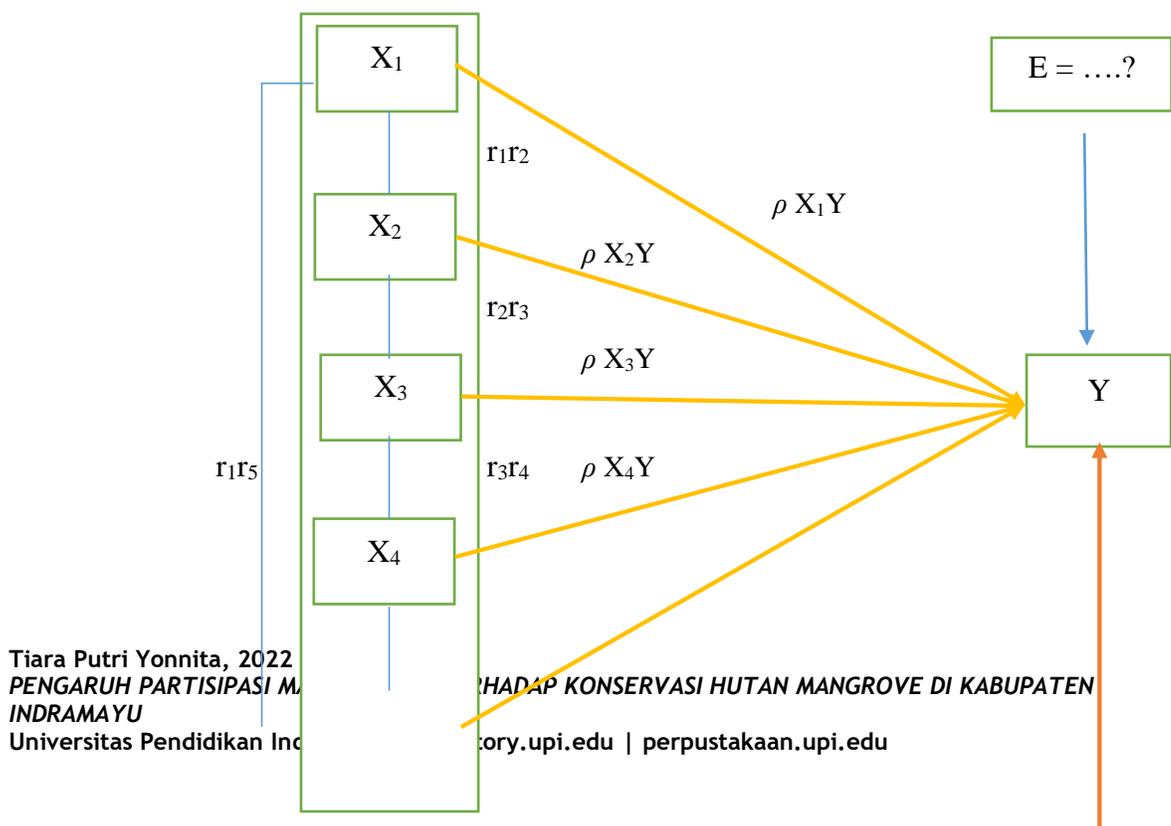
### 3.5.1. Variabel Independen

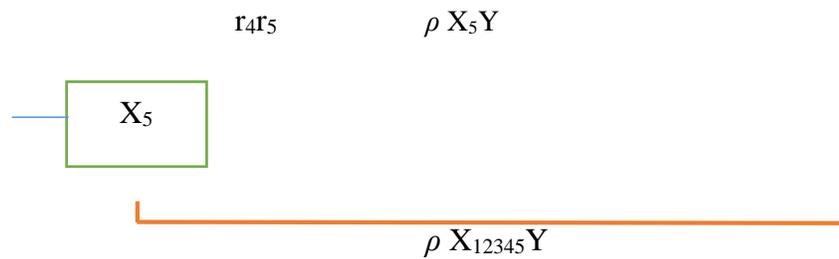
Variabel independen dapat disebut dengan variabel bebas atau Variabel X. Menurut Sugiyono (2018, hal. 39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi adalah partisipasi masyarakat.

### 3.5.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen dapat disebut variabel terikat, variabel konsekuen atau Variabel Y. Sugiyono (2018, hal. 39) mendefinisikan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah konservasi hutan mangrove. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema variabel gambar 3.2 dan tabel 3.4 sebagai berikut :

**Gambar 3.2 Skema Hubungan Variabel X Terhadap Variabel Y**





Keterangan :

- = Hubungan  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  masing-masing X
- = Pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  masing-masing dengan Y
- = Pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  secara bersama-sama dengan Y
- $X_1$  = Partisipasi buah pikiran.
- $X_2$  = Partisipasi tenaga.
- $X_3$  = Partisipasi harta benda.
- $X_4$  = Partisipasi keterampilan dan kemahiran.
- $X_5$  = Partisipasi sosial.
- Y = Konservasi hutan mangrove.
- r = Hubungan antar variabel X dengan X
- $\rho$  = Pengaruh variabel X dengan variabel Y

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SATUAN VARIABEL	TOLAK UKUR
Partisipasi Masyarakat Variabel X	1. Partisipasi Buah Pikiran / Ide	Jumlah Intensitas Partisipasi Masyarakat/Tahun. (Intensitas masyarakat dapat menyampaikan aspirasi)	Menyampaikan usulan ide atau saran mengenai program pelestarian hutan mangrove.
			Memberikan ide untuk membuat perjanjian atau aturan di dalam masyarakat untuk menjaga hutan mangrove.
			Masyarakat ikut melakukan tindakan pengambilan keputusan mengenai program pelestarian hutan mangrove.
	2. Partisipasi Tenaga	Jumlah Intensitas Partisipasi Masyarakat/Tahun. (Intensitas masyarakat dalam pemberian bantuan tenaga)	Menghadiri kegiatan pelestarian hutan mangrove.
			Ikut serta dalam kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pelatihan program pelestarian hutan mangrove.
			Ikut berperan dalam evaluasi program pelestarian hutan mangrove.

	3. Partisipasi Harta Benda	Jumlah Intensitas Partisipasi Masyarakat/Tahun. (Intensitas nominal harta/benda yang dikeluarkan masyarakat)	Ikut serta untuk memberikan bantuan harta atau benda
			Ikut serta untuk memberikan bantuan dorongan
	4. Partisipasi Keterampilan Dan Kemahiran	Jumlah Intensitas Partisipasi Masyarakat/Tahun. (Intensitas keikutsertaan dalam kelompok pengurus hutan mangrove)	Ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok pelestarian hutan mangrove.
			Ikut berpartisipasi dalam pemilihan pengurus kelompok.
			Masyarakat diberikan kewenangan dalam kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pelatihan program pelestarian hutan mangrove.
	5. Partisipasi Sosial	Jumlah Intensitas Partisipasi Masyarakat/Tahun. (Intensitas keaktifan masyarakat dalam memperoleh dan membagikan informasi)	Ikut serta dalam kegiatan rapat/diskusi kelompok pengurus pelestarian hutan mangrove.
			Ikut serta dalam forum/pertemuan sosialisasi atau seminar mengenai pelestarian hutan mangrove.

Konservasi Hutan Mangrove Variabel Y	Konservasi Hutan Mangrove	Jumlah Intensitas Partisipasi Masyarakat/Tahun	Ketersediaan bibit (propagul) mangrove.
			Ketersediaan peralatan pembibitan seperti polybag, pisau, batang bambu.
			Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penanaman mangrove.
			Keterlibatan masyarakat dalam membersihkan area hutan mangrove dari sampah.
			Keterlibatan masyarakat untuk memperbaiki pohon mangrove yang miring karena arus gelombang laut.
			Kehadiran masyarakat dalam kegiatan seminar dan sosialisasi konservasi hutan mangrove.

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2021

### 3.6. Alat Bahan Dan Data Penelitian

Alat pengambilan data dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya yakni :

**Tabel 3.5 Alat dan Bahan Penelitian**

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Perangkat Laptop	Pengolahan data dan pembuatan laporan
2.	Kamera Handphone	Dokumentasi
3.	Microsoft Word	Pembuatan laporan
4.	Microsoft Excel	Pengolahan data
5.	ArcGIS 10.5	Aplikasi pembuatan peta penelitian
6.	Pedoman Wawancara	Mendapatkan data dari responden
7.	Lembar Angket	Mendapatkan data dari responden
8.	Google Maps	Mengidentifikasi cakupan daerah penelitian.
9.	Avenza Maps	Plotting lokasi penelitian
10.	SHP Administrasi Kabupaten Indramayu	Mendelinasi lokasi penelitian
11.	Aplikasi SPSS Versi 26.00	Mengolah data statistika penelitian

Sumber : Hasil Analisis (2021)

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data pada sebuah penelitian. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 3.7.1. Observasi Lapangan

Menurut Sugiyono (2018 : 134), Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat langsung fenomena atau permasalahan yang terdapat pada lokasi penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dan penyebaran lembar angket pada masyarakat untuk mencari data dari rumusan masalah penelitian.

### **3.7.2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2018 : 136), Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi atau data-data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara terbuka dan mendalam dengan mengajukan pertanyaan, untuk memperoleh informasi lebih rinci dari reponden maka peneliti memerlukan pedoman wawancara dalam teknik tersebut.

### **3.7.3. Studi Dokumentasi**

Menurut Indrawan dan Poppy (2017 : 139), Studi dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk menggali sumber informasi berupa pengumpulan dokumen-dokumen berupa berkas, foto menggunakan kamera *handphone* yang diperlukan sebagai salah satu komponen vital dalam sebuah penelitian.

### **3.7.4. Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2018 : 13), Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengkaji berbagai teori, prinsip, konsep, hukum yang berasal dari berbagai sumber yang terpercaya. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu, buku, jurnal maupun data-data yang didapatkan melalui internet seperti data jumlah penduduk dari website resmi badan pusat statistik.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2018 : 147) teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisir.

#### 3.8.1. Teknik Regresi Berganda

Menurut Indrawan dkk (2017, hal. 178) menjelaskan bahwa regresi berganda merupakan satu variabel metrik dependen yang diprediksi oleh beberapa variabel metrik independen. Dengan kata lain regresi berganda adalah suatu teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (partisipasi masyarakat) terhadap variabel Y (konservasi hutan mangrove). Untuk menghitung persamaan regresi pada lima prediktor, oleh karena itu menggunakan rumus menurut Sugiyono (2012, hal. 290) yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b = Koefisien
- X<sub>1</sub> = Indikator variabel independen (partisipasi buah pikiran).
- X<sub>2</sub> = Indikator variabel independen (partisipasi tenaga).
- X<sub>3</sub> = Indikator variabel independen (partisipasi harta benda).
- X<sub>4</sub> = Indikator variabel independen (partisipasi buah keterampilan dan kemahiran)
- X<sub>5</sub> = Indikator variabel independen (partisipasi sosial)

Untuk mencari koefisien regresi b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> dapat menggunakan persamaan simultan sebagai berikut :

1.  $\sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 + b_4 \sum X_1 X_4 + b_5 \sum X_1 X_5$
2.  $\sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3 + b_4 \sum X_2 X_4 + b_5 \sum X_2 X_5$
3.  $\sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2 + b_4 \sum X_3 X_4 + b_5 \sum X_3 X_5$
4.  $\sum X_4 Y = b_1 \sum X_1 X_4 + b_2 \sum X_2 X_4 + b_3 \sum X_3 X_4 + b_4 \sum X_4^2 + b_5 \sum X_4 X_5$
5.  $\sum X_5 Y = b_1 \sum X_1 X_5 + b_2 \sum X_2 X_5 + b_3 \sum X_3 X_5 + b_4 \sum X_4 X_5 + b_5 \sum X_5^2$

Untuk mencari nilai a dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3 - b_4 \bar{X}_4 - b_5 \bar{X}_5$$

### 3.8.2. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui persamaan regresi hubungan variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2012 hal. 294).

$$R_{y(1,2,3,4)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_y$  = Koefisien korelasi

$X_1 - X_5$  = Indikator variabel X

$Y$  = Indikator variabel Y

$\sum$  = Sigma / Jumlah

### 3.8.3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y harus menghitung koefisien determinasi agar dapat menghitung dengan rumus koefisien determinasi menurut Furqon (2011 hal. 100) dalam Dewanti Tiffa (2016), sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinan

$$r^2 = \text{Nilai Koefisien Korelasi}$$

### 3.8.4. Teknik Skala Likert

Skala Likert adalah teknik skala pengukuran yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018 : 93). Dalam hal ini penulis menggunakan skala pengukuran *likert* dengan instrument bentuk *checklist* untuk mengukur partisipasi masyarakat, dimana total responden sejumlah 200 orang diminta untuk mengisi lembar angket. Untuk setiap tanggapan masing-masing diberikan skor sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Skor Skala Likert**

No	Keterangan	Simbol	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Riduwan (2009)

Berdasarkan jawaban responden akan diperoleh distribusi respon untuk kategori dan secara kumulatif akan dilihat deviasinya menurut distribusi normal kemudian ilai skala akan menjadi skor atau bobot. Berikut perhitungan skor sebagai pada setiap jawaban angket.

- Pernyataan positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 + 2) + (F3 + 3) + (F4 + 4) + (F5 + 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu-Ragu)

- F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)  
 F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

Setelah dilakukan perhitungan skor maka langkah selanjutnya adalah :

- Menghitung skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden.
- Menghitung skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden
- Menghitung jarak interval = (nilai maksimal : nilai maksimal) x 100

Setelah menghitung keseluruhan hasil responden maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan skor pada lima kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Interpretasi Skor Skala Likert**

<b>Angka (%)</b>	<b>Kriteria</b>
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2009)



### 3.9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen

Varibel Independen (X)	Konsep Teoritis	Indikator	Instrumen
Pengaruh Partisipasi Masyarakat	Partisipasi Masyarakat  Definisi : Partisipasi adalah suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang disadari oleh kesadaran warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak – pihak	Menurut Pasaribu Simanjutak, 1986, hal. 265, bentuk partisipasi masyarakat terdapat beberapa macam. Merujuk pada teori tersebut, maka indikator dari partisipasi masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut :  1. Partisipasi Buah Pikiran. (X1)	1.1. Dalam melakukan kegiatan partisipasi, bapak/ibu menyampaikan ide/pendapat/saran mengenai program pelestarian hutan mangrove.  1.2. Masyarakat memberikan ide untuk membuat perjanjian atau aturan di dalam masyarakat untuk menjaga hutan mangrove  1.3. Dalam melaksanakan kegiatan partisipasi, Bapak/Ibu ikut melakukan tindakan pengambilan keputusan.
		2. Partisipasi Tenaga. (X2)	2.1. Bapak/Ibu menghadiri kegiatan pelestarian hutan mangrove

	tertentu. (Tawai dan Yusuf, 2017, hal. 9)		<p>2.2. Bapak/Ibu Ikut serta dalam kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pelatihan program pelestarian hutan mangrove</p> <p>2.3. Bapak/Ibu ikut berperan dalam evaluasi program pelestarian hutan mangrove.</p>
		3. Partisipasi Harta Benda. (X3)	<p>3.1. Dalam melakukan kegiatan partisipasi, Bapak/Ibu memberikan bantuan harta atau benda.</p> <p>3.2. Dalam melakukan kegiatan partisipasi, Bapak/Ibu memberikan bantuan dorongan.</p>
		4. Partisipasi Keterampilan Dan Kemahiran (X4)	4.1. Bapak/Ibu ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok pelestarian hutan mangrove.
			4.2. Bapak/Ibu berpartisipasi dalam pemilihan pengurus kelompok

			4.3. Bapak/Ibu diberikan kewenangan dalam kegiatan pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pelatihan program pelestarian hutan mangrove
		5. Partisipasi Sosial. (X5)	5.1. Bapak/Ibu mengikuti kegiatan rapat/diskusi.
			5.2. Bapak/Ibu mengikuti serta dalam forum/pertemuan sosialisasi atau seminar mengenai pelestarian hutan mangrove.
<b>Variabel Dependen (Y)</b>	<b>Konsep Teoritis</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>
Konservasi Hutan Mangrove	Konservasi Hutan Mangrove  Definisi : Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan	Konservasi Hutan Mangrove	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam upaya konservasi, Bapak/Ibu menyiapkan ketersediaan bibit (propagul) mangrove.</li> <li>2. Dalam upaya konservasi, Bapak/Ibu menyiapkan peralatan seperti polybag, pisau, batang bambu.</li> </ol>

	<p>secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.</p> <p>Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990 Bab I pasal 2)</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan penanaman mangrove.</li> <li>4. Bapak/Ibu ikut membersihkan kawasan hutan mangrove.</li> <li>5. Bapak/Ibu ikut memperbaiki pohon mangrove yang miring karena arus gelombang laut.</li> <li>6. Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan pelatihan mangrove, seperti sosialisasi langsung atau webinar</li> </ol>
--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis 2021

### 3.10. Prosedur Penelitian

- **Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian merupakan langkah awal untuk memulai penelitian, dalam tahap ini peneliti mempersiapkan perencanaan awal dimulai dengan menggali permasalahan dari objek penelitian yang dipilih di suatu wilayah kemudian menyusun rancangan penelitian yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari adanya penelitian tersebut.

Pada tahap pula peneliti memperkuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan data dan literatur yang mendukung, berupa kajian teori.

- **Penelitian**

Pada tahap penelitian kegiatan yang dilakukan adalah mencari data. Data yang diperlukan adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, penyebaran angket kepada responden dan observasi lapangan, studi dokumentasi. Sedangkan data sekunder yang diperlukan adalah studi pustaka yang didapat dari internet maupun instansi yang terkait dengan penelitian.

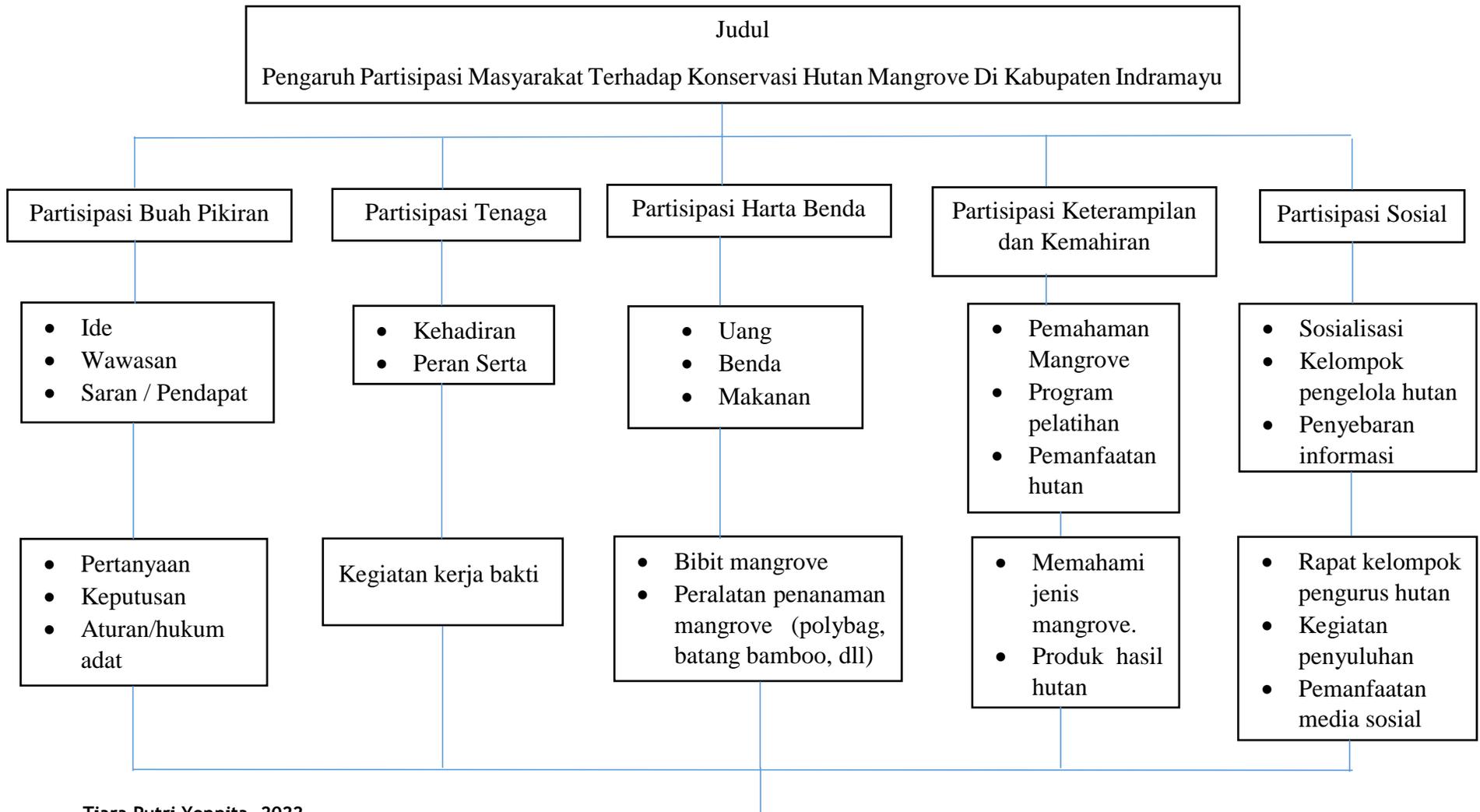
Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang dimulai dari pengeditan data, *coding* atau pemberian kode data, analisis data menggunakan teknik skala likert dan regresi berganda, pembuatan peta yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

- **Pasca Penelitian**

Hasil dari penelitian ini berupa data dan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove di Kabupaten Indramayu. Informasi tersebut berupa bentuk-bentuk partisipasi yaitu : partisipasi dalam bentuk buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran dan sosial. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dan masukan/saran bagi pemerintah untuk kegiatan konservasi hutan mangrove.

### 3.11. Alur Penelitian

Agar memudahkan dalam proses penelitian, maka penulis menyusun kerangka berpikir berupa alur langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian, sebagai berikut.



Tiara Putri Yonnita, 2022

*PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI HUTAN MANGROVE DI KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

